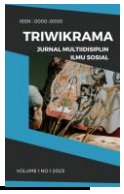
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI BERBAGAI WILAYAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN DAN STATUS GIZI ANAK : STUDI LITERATUR

Astri Yuliana, Anggara Setya Saputra, Risma Fadilla, Nabila Rahmawati, Qoriyana Fistianingsih

Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

lansterr307@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

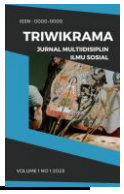
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai wilayah di Indonesia melalui studi literatur terhadap sejumlah penelitian terdahulu. Program MBG merupakan kebijakan strategis nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi, kesehatan, serta kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang konsisten, seperti meningkatnya asupan gizi, fokus belajar, kehadiran siswa, serta kesejahteraan keluarga, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur dan koordinasi antarinstansi yang memadai. Di wilayah Tangerang dan Sidoarjo, pelaksanaan MBG berjalan relatif optimal berkat dukungan sekolah, keterlibatan guru, dan efektivitas distribusi makanan. Sementara itu, di Indonesia Timur, program ini juga berpotensi besar meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi malnutrisi, meskipun masih menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan akses transportasi, kondisi geografis yang sulit, minimnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Secara keseluruhan, efektivitas MBG sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, kolaborasi lintas sektor, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan dan edukasi gizi. Penguatan aspek-aspek tersebut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program terhadap pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, gizi anak, kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, implementasi kebijakan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in schools across Indonesia through a literature review of previous research. MBG is a national strategic policy designed to improve students' nutritional status, health, and learning outcomes. The findings indicate that the program consistently provides positive impacts, including improved nutritional intake, learning concentration, student attendance, and family welfare, particularly in regions with adequate infrastructure and strong inter-sectoral coordination. In areas such as Tangerang and Sidoarjo, the program is implemented effectively due to school readiness, teacher involvement, and organized food distribution. Meanwhile, in Eastern Indonesia, MBG has substantial potential to strengthen food security and reduce malnutrition, although significant challenges remain, including limited transportation access, difficult geographic conditions, low community involvement, and weak monitoring and evaluation mechanisms. Overall, the effectiveness of the MBG program depends heavily on infrastructure readiness, cross-sector collaboration, and active community participation in implementation and nutrition education. Strengthening these aspects is essential to ensure

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



the program's sustainability and long-term contribution to Indonesia's human resource development.
Keywords: *Free Nutritious Meal Program, child nutrition, health, education, food security, policy implementation*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan gizi anak merupakan aspek krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di berbagai negara, masalah malnutrisi dan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi menjadi tantangan serius yang perlu diatasi. Akses terhadap gizi yang memadai merupakan bagian penting dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan individu, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak dan perempuan. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan akses dan mutu gizi sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sekaligus memastikan kelangsungan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Febryanti *et al.*, 2025).

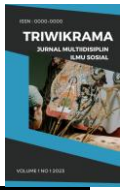
Di Indonesia, permasalahan kekurangan gizi masih menjadi tantangan besar, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka stunting pada anak usia 5–12 tahun masih cukup tinggi, yaitu sekitar 30,8% (Kemenristekdikti, 2018). Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang bersifat sistemik, seperti penyediaan makanan bergizi secara gratis di sekolah (Nissa *et al.*, 2025).

Selain itu, tantangan pemenuhan gizi di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan persoalan angka kekurangan gizi, tetapi juga terkait ketimpangan distribusi layanan kesehatan dan akses makanan bergizi antarwilayah. Beberapa daerah, khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), masih menghadapi keterbatasan pasokan pangan, rendahnya pengetahuan gizi keluarga, serta minimnya fasilitas pendukung di sekolah. Kondisi ini mendorong munculnya *double burden of malnutrition*, yaitu stunting dan obesitas yang terjadi secara bersamaan dalam satu populasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi tidak hanya disebabkan oleh kekurangan pangan, tetapi juga pola konsumsi yang tidak seimbang. Karena itu, intervensi yang terstruktur dan terjangkau seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi semakin relevan untuk dilakukan secara luas di seluruh Indonesia.

Permasalahan gizi tersebut ditanggulangi melalui penerapan berbagai program intervensi pemerintah, salah satunya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dirancang untuk meningkatkan asupan nutrisi anak secara berkelanjutan. Program makanan bergizi gratis di sekolah merupakan salah satu kebijakan strategis untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak Indonesia serta menjamin pemerataan akses terhadap nutrisi berkualitas di kalangan pelajar. Program MBG sendiri merupakan bagian dari kebijakan nasional yang telah diatur secara resmi dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 membentuk Badan Gizi Nasional, sehingga pelaksanaannya memiliki dasar hukum yang jelas dan menjadi mandat pemerintah dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas yang digagas oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini menitikberatkan pada pemberian dukungan gizi bagi ibu hamil dan anak-anak, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia sekaligus menangani permasalahan gizi. Sasaran dari program ini mencakup ibu hamil, balita, anak-anak tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang setara. Program ini juga dirancang untuk mencakup seluruh wilayah Indonesia, termasuk areaarea terpencil yang sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi. Oleh karena itu, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan status gizi masyarakat secara umum, tetapi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



juga menjadi strategi untuk mewujudkan pemerataan pembangunan nasional melalui intervensi gizi yang berkelanjutan dan terpadu (Rayhan & Zulham, 2025).

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi dilaksanakan serentak di berbagai daerah mulai 6 Januari 2025 dan telah menjangkau 31 provinsi di seluruh Indonesia. Sekolah menjadi tempat strategis untuk melaksanakan program intervensi gizi karena memiliki cakupan populasi yang besar dan mudah dijangkau. Makanan bergizi berperan langsung dalam meningkatkan konsentrasi belajar, stamina, serta kehadiran siswa di sekolah. Di samping itu, sekolah juga dapat menjadi ruang edukasi untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini.
Namun, implementasi program berskala besar seperti MBG memerlukan kesiapan infrastruktur, mekanisme distribusi yang terstandar, dan koordinasi yang matang antara pemerintah pusat, daerah, sekolah, hingga penyedia pangan lokal. Tantangan-tantangan inilah yang menjadikan kajian implementasi MBG penting dilakukan.

Program Makanan Bergizi Gratis merupakan langkah menuju sistem pendidikan modern dan difusi inovasi. Akan tetapi terdapat beberapa kritik terhadap program MBG, antara lain mengenai kesiapan infrastruktur, prioritas anggaran, ketergantungan kepada negara, serta kesesuaian budaya dalam proses adopsi. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengadaptasi program sesuai kondisi masyarakat, mekanisme pelaksanaan MBG, serta efektivitas pendistribusian makanan (Kiftiyah *et al*., 2025 dalam Fauzi, 2024).

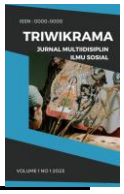
Meskipun memiliki tujuan mulia, implementasi program MBG di lapangan bukanlah proses yang sederhana. Program berskala nasional memerlukan sistem yang kuat, anggaran memadai, infrastruktur pendukung, koordinasi antarinstansi, serta sumber daya manusia yang kompeten. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa MBG berkontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM, kesehatan siswa, serta peningkatan prestasi akademik, namun tetap menghadapi tantangan seperti distribusi logistik di wilayah terpencil, belum optimalnya standar kesehatan, keterbatasan pendanaan berkelanjutan, serta perlunya perubahan perilaku masyarakat (Rayhan & Zulham, 2025 dalam Albaburrahim *et al*., 2025; Rahmah *et al*., 2025; Suardi & Purmadani, 2025).

Melihat berbagai dinamika tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami lebih dalam bagaimana proses implementasi Program MBG dijalankan serta tantangan-tantangan yang muncul pada tahap pelaksanaannya. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini berupaya merangkum dan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya terkait pelaksanaan MBG di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya sekaligus memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam memperkuat efektivitas program MBG di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(literature review)* untuk menganalisis tantangan dan proses implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah-sekolah Indonesia. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku akademik, laporan kementerian, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kebijakan gizi dan pendidikan. Sumber-sumber dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diakses melalui Google Scholar yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



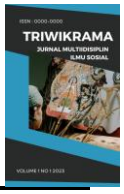
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Literatur

Analisis terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Tangerang, Kabupaten Sidoarjo, dan Indonesia Timur menunjukkan adanya perbedaan kapasitas, kesiapan, serta pola pengelolaan program di setiap daerah.

1. Pada tahun 2025, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azzahra, Akbar Dwi Dharmawan, Aras Fikar Mardatilah, Mohamad Ilham Habibi, Virliana Amanda Putri Aryani, dan Suhardi yang berjudul Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang, menunjukan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 4 Tangerang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Secara umum, program ini berhasil memenuhi kebutuhan gizi siswa melalui penyajian makanan yang sesuai standar gizi, penjadwalan yang tepat, serta kolaborasi efektif antara sekolah, pemerintah, dan penyedia makanan. Dampak positif yang teridentifikasi meliputi peningkatan kesehatan siswa, peningkatan fokus dan prestasi akademik, serta peningkatan partisipasi dan dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar. Program ini juga berkontribusi dalam upaya mengurangi ketimpangan gizi, terutama bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga mendukung aspek keadilan sosial dan keberlanjutan pendidikan. Namun, meskipun keberhasilan tersebut, penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam keberlanjutan program, terutama terkait dengan kendala anggaran dan kebijakan jangka panjang. Beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi perlunya evaluasi rutin, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta perluasan program ke daerah 3T untuk memastikan manfaat jangka panjang dan keberlanjutan program.
2. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 oleh Tuti Herningtyas, Seftia Azrianti, Lia Fadjriani, dan Putri Dwi Yulisa, dengan judul Efektivitas Program
   MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. Bahwasannya pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kualitas belajar anak, ditandai dengan penurunan prevalensi stunting, peningkatan konsentrasi, motivasi belajar, dan kehadiran siswa, serta adanya dampak positif tambahan seperti meringankan beban ekonomi orang tua dan menciptakan lapangan kerja lokal bagi masyarakat; meskipun demikian, program ini masih belum sepenuhnya optimal karena menghadapi kendala di lapangan seperti distribusi makanan yang belum seragam, keterbatasan infrastruktur sekolah, dan kualitas gizi makanan yang belum merata di semua daerah. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan anak, asalkan dikelola dengan baik dan masalah infrastruktur serta distribusi dapat diatasi.
3. Sedangkan pada penelitian tahun 2024 oleh Siti Fatimah, Abdul Rasyid, Anirwan, Qamal, dan Herna Otta Arwakon, yang berjudul Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan menunjukkan bahwa kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia Timur memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama anak-anak sekolah. Secara umum, program ini berhasil meningkatkan asupan gizi dan kesehatan masyarakat di wilayah terpencil, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan kesejahteraan sosial. Namun, keberhasilan tersebut masih terbatas oleh sejumlah tantangan utama. Tantangan tersebut meliputi rendahnya dukungan masyarakat akibat kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap makanan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



tradisional, serta resistensi terhadap perubahan pola makan. Selain itu, hambatan dalam pengawasan dan evaluasi program disebabkan oleh keterbatasan tenaga terlatih dan minimnya penggunaan teknologi, sehingga mempersulit pemantauan kualitas dan distribusi makanan secara efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan partisipasi masyarakat, kebijakan MBG dapat menjadi strategi jangka panjang yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat di wilayah terpencil Indonesia Timur.

PEMBAHASAN

Permasalahan gizi dan ketidakmerataan akses terhadap pangan bergizi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tingginya prevalensi stunting, kurang optimalnya asupan nutrisi, serta kesenjangan sosial-ekonomi menegaskan perlunya kebijakan yang mampu menangani permasalahan dari akar penyebabnya. Dalam konteks inilah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai bentuk komitmen negara dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan gizi bagi seluruh rakyat Indonesia (Azzahra *et al*., 2025).

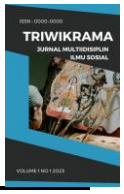
Program makan bergizi gratis menjadi salah satu program prioritas kerja Presiden Indonesia ke-8 Prabowo Subianto yang telah dilakukan uji coba di beberapa instansi pendidikan di Indonesia. Program makan bergizi gratis adalah program yang bertujuan untuk menyediakan makanan sehat dan bernutrisi bagi kelompok yang membutuhkan, khususnya anak-anak yang bersekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Herniati1& Idawati, 2025). Salah satu dampak positif yang terlihat adalah penurunan angka kelaparan, yang sangat rentan terjadi di kalangan pelajar dan balita yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini sangat berperan dalam menyediakan asupan gizi yang memadai bagi anak-anak, sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan mereka serta mendukung capaian akademik yang lebih baik (Azzahra *et al*., 2025).

Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai daerah di Indonesia, menunjukan bahwa program ini memiliki capaian positif yang cukup konsisten, meskipun di setiap wilayah muncul dinamika dan tantangan yang berbeda. Temuan-temuan dari Kota Tangerang, Kabupaten Sidoarjo, hingga wilayah Indonesia Timur menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi pelaksana, ketersediaan infrastruktur, dukungan masyarakat, serta efektivitas koordinasi lintas sektor. Selain memberikan dampak nyata terhadap peningkatan status gizi, kesehatan, dan kualitas proses belajar peserta didik, program ini juga berpotensi mengurangi ketimpangan sosial melalui penyediaan akses pangan bergizi secara merata.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 4 Tangerang menjadi salah satu contoh dari beberapa penerapan kebijakan gizi pemerintah di tingkat sekolah. SMP Negeri 4 Tangerang ditunjuk untuk melaksanakan simulasi program MBG
(Makan Bergizi Gratis) yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan gizi di lingkungan sekolah. Dalam proses pelaksanaannya sekolah menerima kunjungan dari berbagai pemangku kepentingan. Kunjungan ini menunjukkan adanya dukungan lintas sektor terhadap pelaksanaan MBG dan menjadi bentuk supervisi serta pemantauan langsung terhadap efektivitas program di lapangan.

Selanjutnya, program diawali dengan pembentukan tim kerja internal yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru, mencerminkan adanya manajemen partisipatif dan kolaboratif di tingkat sekolah. Tim ini bertanggung jawab mengoordinasikan aspek teknis,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



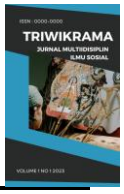
seperti pengaturan jadwal dan sistem distribusi makanan yang efisien. Proses distribusi makanan juga melibatkan guru dan staf sekolah. Partisipasi langsung dari para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut tidak hanya memperkuat semangat gotong royong, tetapi juga mencerminkan adanya kepemimpinan distribusi yang efektif dalam pengelolaan program di tingkat sekolah. Makanan yang disajikan telah dirancang sesuai standar gizi, terdiri dari sumber karbohidrat, protein hewani, dan sayur-mayur sebagai sumber serat dan mikronutrien, serta dilakukan distribusi makanan pada pukul 12.00 siang setelah pemberian susu pukul 10.00 pagi, mengikuti anjuran kesehatan agar penyerapan zat gizi optimal .

Program ini berdampak positif pada siswa, yang menunjukkan peningkatan fokus dan kesehatan, serta mengurangi kebiasaan membeli jajanan tidak sehat. Meskipun pelaksanaannya berjalan lancar berkat dukungan penuh dari pemerintah, sekolah tetap melakukan evaluasi berkelanjutan, memberikan masukan konstruktif kepada pemerintah terkait perlunya variasi menu agar siswa tetap antusias, mencerminkan proses pengelolaan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan Program MBG di SMP Negeri 4 Tangerang, menunjukkan potensi besar dalam memberikan manfaat luas bagi kesehatan siswa, proses pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga menjadi bentuk investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang lebih sehat, cerdas, dan kompetitif. Meski demikian, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan serta komitmen pemerintah dan masyarakat. Dengan kerja sama yang kuat dan pelaksanaan yang fleksibel, MBG berpeluang menjadi fondasi penting bagi terciptanya keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan pendidikan anak-anak di Indonesia.

Selain itu, implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam Kabupaten Sidoarjo menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan asupan gizi siswa (Herningtyas *et al.*, 2025). Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam dilakukan secara terstruktur dan sistematis, serta melibatkan sejumlah langkah penting yang memastikan keberhasilan program. Kegiatan diawali dengan distribusi makanan yang sudah dipersiapkan dari dapur sekitar pukul 07.00 pagi, dimana petugas dapur yang memiliki jadwal kerja dari pukul 01.00 dini hari telah menyiapkan makanan. Makanan kemudian dikemas dalam lima ikatan ompreng, sehingga setiap kelas yang terdiri dari sekitar 25 anak dapat langsung mengambil satu ikat untuk didistribusikan ke dalam kelas masing-masing. Setelah makanan tersedia, kegiatan belajar mengajar diisi dengan kegiatan doa bersama dari pukul 08.00 sampai 09.00 WIB, dilanjutkan oleh anak-anak untuk makan bersama bekal yang sudah disiapkan dari sekolah mulai pukul 09.00 sampai 09.30 WIB. Menu yang diberikan disesuaikan dengan standar gizi sesuai usia anak, biasanya termasuk susu untuk anak TK, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Rancangan menu MBG ini disesuaikan oleh pihak ahli gizi untuk setiap kelompok usia, sehingga setiap tingkatan memperoleh kebutuhan nutrisi yang berbeda.

Di samping itu, guru dan wali kelas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh anak menghabiskan makanannya dan perlengkapan makan tidak hilang; jika terjadi kehilangan perlengkapan, pihak sekolah bertanggung jawab untuk menggantinya. Selain itu, guru melakukan pengawasan selama proses makan, memastikan makanan dikonsumsi secara optimal, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan melalui foto dan video untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program. Guru juga bertanggung jawab melakukan evaluasi dan mengawasi distribusi untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan lancar dan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan MBG di TK Darussalam berjalan secara sistematis, terorganisir, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada peningkatan gizi serta kualitas belajar anak. Program ini juga memberikan manfaat bagi orang tua dengan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



kondisi ekonomi menengah ke bawah, karena anak-anak mereka tetap dapat memperoleh asupan bergizi setiap hari. Pemenuhan nutrisi tersebut berkontribusi pada perbaikan status gizi serta kesehatan anak secara keseluruhan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar dan kesejahteraan siswa. Pemenuhan gizi yang rutin membuat anak-anak lebih semangat berangkat sekolah, fokus saat belajar, serta memiliki motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi di kelas. Mereka merasa kenyang dan bugar, sehingga lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mudah sakit. Program ini juga membantu membentuk pola makan teratur, mengurangi uang jajan, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif karena siswa tidak lagi rewel akibat lapar. Secara keseluruhan, MBG tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran serta keberhasilan akademik mereka (Herningtyas *et al.*, 2025).

Tidak hanya itu, program Makan Bergizi Gratis di kawasan Indonesia Timur memberikan perspektif lain terkait pelaksanaan program tersebut. Program MBG diluncurkan sebagai respons terhadap tingginya angka stunting dan kekurangan akses terhadap pangan berkualitas di daerah terpencil Indonesia Timur. Tujuannya adalah meningkatkan asupan gizi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah, dan memperkuat ketahanan pangan wilayah tersebut. Pelaksanaan dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia Timur, termasuk daerah Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Fokus utama adalah anak-anak sekolah di daerah dengan prevalensi malnutrisi yang tinggi.

Namun, dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia Timur menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan pengawasan yang efektif. Wilayah Indonesia Timur yang terdiri dari banyak pulau dengan kondisi geografis sulit, seperti pegunungan dan hutan, memperparah masalah distribusi makanan bergizi. Jalan yang buruk dan rusak akibat cuaca ekstrem menghambat pengiriman bahan makanan ke daerah terpencil, sementara kurangnya transportasi yang memadai, baik darat maupun laut, memperlambat proses distribusi dan mengurangi kesegaran makanan yang disalurkan. Selanjutnya, program ini dilaksanakan dengan menyalurkan makanan bergizi kepada anakanak sekolah melalui sistem distribusi yang harus melewati kendala infrastruktur tersebut. Dalam pelaksanaan, pengawasan dan monitoring dilakukan secara terbatas akibat minimnya tenaga pengawas terlatih dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau distribusi dan kualitas makanan secara efektif. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dan edukasi gizi menjadi bagian penting yang dilakukan secara berkelanjutan agar partisipasi masyarakat dalam proses produksi, distribusi, dan pengawasan meningkat (Fatimah *et al.*, 2024).

Salah satu aspek keberhasilan dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia Timur adalah peningkatan asupan gizi di sekolah. Program ini tidak hanya memberikan asupan makanan bergizi, tetapi juga berperan dalam mengenalkan kepada anak-anak pentingnya menerapkan pola makan yang seimbang. Upaya tersebut turut mendorong meningkatnya pemahaman gizi pada diri siswa maupun keluarga mereka. Keberhasilan tersebut juga tercermin dari peningkatan prestasi belajar para siswa. Berbagai temuan penelitian mengungkapkan bahwa kecukupan gizi berperan penting dalam mendukung kemampuan konsentrasi serta pencapaian akademik yang lebih baik (Fatimah *et al.*, 2024).

Program MBG di Indonesia Timur memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam meningkatkan kehadiran siswa, membaiknya prestasi belajar, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih stabil. Pemberian asupan gizi yang memadai terbukti menurunkan angka malnutrisi dan anemia, sekaligus memperbaiki kondisi kesehatan anak secara keseluruhan. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya intervensi gizi yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga program MBG perlu terus diperkuat dan didistribusikan secara merata

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

agar semakin banyak anak di wilayah terpencil dapat merasakan manfaatnya dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Secara keseluruhan, implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia Timur, memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Rasyid, Anirwan, Qamal, dan Arwakon (2024) mengungkapkan bahwa meskipun program ini mampu meningkatkan asupan gizi di sejumlah wilayah, masih terdapat berbagai kendala yang harus ditangani agar pelaksanaannya lebih optimal. Hambatan utama muncul dari keterbatasan infrastruktur, seperti kondisi jalan dan sarana transportasi yang kurang memadai, serta minimnya keterlibatan masyarakat setempat dalam mendukung program. Di samping itu, belum tersedianya sistem monitoring dan evaluasi yang kuat turut memengaruhi kesinambungan pelaksanaan MBG di wilayah terpencil. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaan program ini berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Upaya peningkatan edukasi serta pelibatan aktif warga dalam program MBG juga menjadi hal penting untuk menumbuhkan pemahaman mengenai nilai gizi yang baik, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program tersebut (Fatimah *et al.*, 2024).

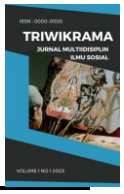
KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan, ketahanan pangan, serta capaian pendidikan anak-anak di berbagai wilayah Indonesia. Hasil kajian dari beberapa penelitian dan implementasi di lapangan menunjukkan bahwa program ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi, kesehatan fisik, motivasi belajar, serta kehadiran siswa di sekolah. Di wilayah seperti Tangerang dan Sidoarjo, pelaksanaan MBG berjalan relatif baik karena ditunjang oleh kesiapan infrastruktur sekolah, koordinasi lintas sektor yang efektif, serta keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah. Kondisi tersebut membuat program mampu berjalan secara sistematis, terorganisir, dan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik maupun orang tua, khususnya mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

Sementara itu, implementasi MBG di Indonesia Timur juga menunjukkan potensi besar dalam mengatasi masalah malnutrisi dan stunting yang masih tinggi di daerah terpencil. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman gizi, memperbaiki kondisi kesehatan, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian, sejumlah tantangan masih perlu mendapatkan perhatian serius, terutama terkait keterbatasan infrastruktur, sulitnya akses geografis, minimnya sarana transportasi, serta lemahnya mekanisme monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas distribusi makanan dan keberlanjutan program di wilayah dengan kondisi geografis yang kompleks.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dampak strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak dini. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ke depan, diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas infrastruktur pendukung, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pelibatan aktif masyarakat dalam edukasi gizi dan proses implementasi juga menjadi kunci untuk menciptakan rasa memiliki dan memperkuat keberhasilan program. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten dan pelaksanaan yang adaptif di tiap daerah, program ini berpotensi menjadi pilar penting dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 362-368.

Aprillia, N. P., & Azzahra, M. U. D. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Antara Legacy Project dan Solusi Stunting. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *4*(5), 19-22.

Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., & Aryani, V. A. P. (2025). Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4

Tangerang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5036-5044.

Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). *Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia Timur: Tantangan, implementasi, dan solusi untuk ketahanan pangan*. Journal of Governance and Policy Innovation, 4(1), 14–21.

Febryanti, I., Indiati, I., Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). *Implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG): Studi kasus pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang*. Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7(1), 67–79. https://doi.org/10.14710/dialogue.v7i1.26628

Herniati, N. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *6*(1), 88-98.

Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadjriani, L., & Yulisa, P. D. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6520–6526.

Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Rasionalisme Dalam

Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 1969-1976.

Khoirun Nissa, A., Candra, M., Humairoh, T., & Gusyuliandari, S. (2025). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Analisis Ekonomi Politik dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus SMP Negeri 4 Tanjungpinang). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(11), 33–37.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). *Makan Bergizi Gratis (MBG) Program in the perspective of social justice and socio-political dynamics*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 5(1), 101–112. https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726

Lipsky, M. (1980). *Street-level bureaucracy: Dilemmas of the individual in public services*. Russell Sage Foundation.

Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *7*(2), 1364-1373.

Oktawila, D., Bagijo, H. E., & Tanudjaja. (2025). *Kedudukan lembaga negara dalam makan bergizi gratis*. Jurnal Media Informatika (JUMIN), 6(3), 1595–1602.

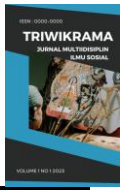
Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan

Pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, *5*(2), 130-137.

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). ANALISIS

EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH

DASAR INDONESIA TAHUN 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(2 Mei), 2855-2866.



Rayhan, M., & Zulham, Z. (2025). *Implementasi jaminan halal pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Medan Timur*. Al-Sulthaniyah, 14(2), 370–380. https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v14i2.4154

Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). *Dampak makan siang gratis pada kondisi keuangan negara dan peningkatan mutu pendidikan*. Volume 1(2), 192– 196.

Setyawan, E., Rianto, R., Wardana, K., Sugihartanto, S., Pratama, R. A., & Ibrahim, M. (2025). *Analisis wacana berita hoaks tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggunakan pendekatan socio-cognitive Teun A. van Dijk*. Jurnal Audiens, 6(2). https://doi.org/10.18196/jas.v6i2.607

Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(2), 21-31.

Widyasari, S. Y., Larasati, A., & Alam, W. Y. (2025). Evaluasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Implikasi Terhadap Kesehatan Anak dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(4), 1727-1736.